

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan mengenai penelitian pada pengaruh penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 di TK KC Kota Cirebon, dapat ditarik kesimpulan bahwa, rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK KC Kota Cirebon sebelum diberikan perlakuan (treatment) memiliki nilai rata-rata sebesar 72,1. Nilai ini dijadikan tolak ukur awal untuk mengetahui adanya peningkatan setelah dilakukan penerapan. Setelah diberikannya perlakuan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar, rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK KC Kota Cirebon memiliki rata-rata sebesar 81,2. Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, membuktikan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan skor pretest dan posttest, hasil uji N-Gain, dan hasil uji hipotesis yaitu uji T yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di TK KC Kota Cirebon.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Adapun implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Pengembangan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Interaktif**

Penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, guru dan pendidik dianjurkan untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum pembelajaran. Penggunaan media visual yang menarik dapat memudahkan anak dalam memahami cerita dan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif, sehingga mampu mendorong perkembangan kepercayaan diri mereka.

2. **Peningkatan Keterampilan Verbal dan Sosial Anak**

Melalui metode bercerita dengan media gambar, anak-anak tidak hanya belajar untuk berbicara dan mengekspresikan diri, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dengan teman-temannya dalam suasana yang mendukung. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan sosial yang penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Guru perlu memperhatikan pentingnya stimulasi verbal ini dalam proses pengajaran, terutama bagi anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan bahasa.

3. **Penciptaan Lingkungan Belajar yang Mendukung**

Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam proses pengembangan kepercayaan diri anak. Penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar memungkinkan terciptanya suasana belajar yang positif dan menyenangkan, di mana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan kesalahan. Implikasi ini menekankan pentingnya menciptakan ruang kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap anak diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

4. **Penerapan Metode Berbasis Visual di Berbagai Kegiatan Pembelajaran**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media visual dapat menjadi alat yang efektif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, tidak terbatas hanya pada bercerita. Pendidik dapat mengeksplorasi penggunaan gambar, ilustrasi, dan alat bantu visual lainnya dalam berbagai mata pelajaran untuk memfasilitasi pemahaman dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penggunaan media visual ini juga dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

5. **Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran di Rumah**

Implikasi lain yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Orang tua dapat melanjutkan penerapan metode bercerita dengan media

gambar dalam kegiatan sehari-hari di rumah untuk memperkuat rasa percaya diri anak. Ini dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti membaca buku bergambar bersama, bercerita, atau membuat gambar terkait cerita yang disampaikan. Keterlibatan orang tua dalam proses ini akan memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan kepercayaan diri anak.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang kreatif, pengembangan keterampilan anak, serta peran pendidik dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk implementasi lebih lanjut dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini:

1. Bagi Guru

- a. **Variasi Media Gambar:** Tidak hanya menggunakan gambar statis, guru dapat memanfaatkan berbagai media gambar seperti gambar bergerak (video pendek), gambar interaktif (misal, gambar yang bisa disusun ulang), atau bahkan boneka tangan untuk membuat cerita lebih menarik dan interaktif.
- b. **Keterlibatan Aktif Anak:** Libatkan anak secara aktif dalam proses bercerita. Misalnya, ajak anak untuk memilih gambar, menceritakan ulang bagian cerita, atau bahkan membuat akhir cerita sendiri.
- c. **Fokus pada Pengalaman Pribadi:** Hubungkan cerita dengan pengalaman pribadi anak. Ini akan membuat anak merasa lebih terlibat dan cerita menjadi lebih bermakna bagi mereka.
- d. **Apresiasi dan Umpan Balik Positif:** Berikan apresiasi dan umpan balik positif atas setiap usaha anak dalam bercerita. Ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

- e. **Buat Lingkungan yang Aman dan Mendukung:** Ciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung di mana anak-anak merasa bebas untuk berekspresi tanpa takut dihakimi.
2. **Bagi Orang Tua**
- a. **Bercerita Bersama:** Luangkan waktu untuk bercerita bersama anak setiap hari. Ini adalah momen berharga untuk membangun ikatan emosional dan meningkatkan kepercayaan diri anak.
 - b. **Gunakan Bahasa yang Sederhana:** Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Sesuaikan cerita dengan usia dan tingkat perkembangan anak.
 - c. **Ajak Anak Berinteraksi:** Ajukan pertanyaan kepada anak selama bercerita, biarkan anak menjawab, atau bahkan mengajak anak untuk melanjutkan cerita.
 - d. **Jadilah Pendengar yang Baik:** Dengarkan dengan penuh perhatian ketika anak bercerita. Berikan tanggapan positif dan dorongan agar anak merasa didengarkan dan dihargai.
 - e. **Contoh yang Baik:** Jadilah contoh yang baik bagi anak dengan sering membaca buku dan menceritakan pengalaman pribadi.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang akan berpijak pada penelitian ini, dapat menggunakan metode quasi-eksperimen yaitu adanya perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat pengaruh yang lebih spesifik dengan membandingkan kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dan tidak. Selain itu, perlakuan (*treatment*) diberikan secara lebih efektif yaitu lebih dari dua hari dengan judul yang lebih bervariasi